

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan institusi yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, antara lain perilaku disiplin. Proses pendidikan dan pembelajaran disekolah menghendaki adanya disiplin pada diri siswa. Disekolah itu siswa dididik untuk mentaati setiap tata tertib yang diterapkan oleh sekolah. Dengan tata tertib tersebut diharapkan setiap siswa tumbuh berkembang secara optimal sebagai pribadi disiplin yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian, serta mampu membuat rencana-rencana dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang sudah dimiliki tersebut. Tata tertib yang diterapkan kepada siswa disekolah berisi berbagai perintah, kewajiban, serta larangan yang harus dipatuhi oleh siswa.

Sebagai manusia kita hidup sendiri tetapi selalu berada di dalam kelompok masyarakat. Dalam suatu proses pendidikan anak diharapkan mampu memahami disiplin agar mereka dapat bekerja sama dengan orang lain. Karena itu mungkin adanya perilaku saling menghargai, maka suatu nilai yang telah disepakati tidak akan berjalan dengan baik. Siswa yang mempunyai sikap disiplin akan mempermudah dia untuk belajar, mudah menyesuaikan diri dengan teman, guru, dan orang tua. Tetapi dalam kenyataan di lingkungan sekolah, terdapat penyimpangan dalam menyikapi aturan. Akibatnya banyak siswa yang meyepelekan arti disiplin dan tidak termotivasi untuk menjadikan diri lebih disiplin dan tercapainya keberhasilan belajar.

Menurut Shochib (2010: 6) “disiplin diri merupakan mentaati peraturan yang berlaku untuk membantu mengoptimalkan kemampuan seseorang yang dimiliki, misal berkembang dalam prestasi belajarnya, seseorang yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi akan membawa dirinya termotivasi untuk tercapai keberhasilan dalam belajar”. Keberhasilan siswa dalam proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual tapi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak kalah pentingnya untuk menentukan hasil belajar seseorang salah satunya adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan kedisiplinan dalam dirinya.

Menurut William (dalam Unaradjan, 2003: 9) “disiplin diri adalah hubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan ialah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai keseluruhan. Semua aspek diatur, dibina, dan dikontrol, hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur dirinya sendiri.”

Siswa yang mempunyai sikap disiplin akan mempermudah dia untuk belajar, mudah menyesuaikan diri dengan teman, guru, dan orang tua. Tetapi dalam kenyataan di lingkungan sekolah, terdapat penyimpangan dalam menyikapi aturan. Akibatnya banyak siswa yang meyepelekan arti disiplin dan tidak termotivasi untuk menjadikan diri lebih disiplin dan tercapainya keberhasilan belajar. Disiplin sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban. Disiplin merupakan suatu kunci keberhasilan untuk menjaga dan meningkatkan disiplin siswa di sekolah. Sekolah memiliki layanan bimbingan konseling. Salah satu layanan yang bisa dimanfaatkan oleh guru pembimbing

dalam langkah meningkatkan disiplin diri siswa di sekolah adalah dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Data awal yang diperoleh selama hampir dua bulan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling. Kurang lebih 40% dari siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo pada tanggal 19 februari 2017. Menunjukkan perilaku kurang disiplin diri. Hal ini ditandai dengan adanya siswa sering terlambat, siswa sering bolos, siswa sering berada diluar saat jam pelajaran, siswa tidak disiplin dalam berpakaian. Melihat permasalahan tersebut, ada berbagai macam alternatif yang bisa dilakukan untuk mengentaskan masalah ini, salah satunya adalah dengan melalui konseling kelompok teknik *Modelling Symbolic*.

Menurut Nurihsan dalam (Kurnanto 2013 : 7) “mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat mencegah dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.” Melalui konseling kelompok klien akan memperoleh umpan balik berupa tanggapan dan pengalaman klien lain ketika mengatasi masalahnya.

Dalam prosesnya, konseling dapat membicarakan beberapa masalah dan keterampilan-ketrampilan dalam mengatasi masalah dengan memanfaatkan teknik *Modelling Symbolic*. *Modelling symbolic* adalah tokoh yang dilihat melalui film, video, atau media lain (Komalasari & wahyuni 2011 : 179). Teknik ini dapat disusun untuk klien secara individu juga dapat distandarisasi untuk kelompok klien. Adapun kelebihan konseling kelompok dengan teknik *modelling*

symbolic, adalah : Pengambilan respon atau keterampilan baru dan memperlihatkannya dalam perilaku baru; Hilangnya respon takut setelah melihat tokoh melakukan sesuatu yang menimbulkan rasa takut konseli, tidak berakibat buruk bahkan berakibat positif; melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari dan tidak ada hambatan.

Berdasarkan pemikiran yang dijelaskan maka peneliti memilih layanan konseling kelompok teknik *modelling symbolic*. Konseling kelompok teknik *modelling symbolic* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah disiplin diri siswa melalui aktivitas kelompok. Dengan adanya layanan konseling kelompok teknik *modelling symbolic* diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan disiplin diri siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh Konseling Kelompok Teknik *Modelling Symbolic* Terhadap Perilaku Disiplin Diri Siswa Di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah berupa :

1. Siswa sering melompat jendela/pagar sekolah
2. Siswa sering bolos
3. Siswa sering datang terlambat
4. Siswa sering berada di luar saat jam pelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “apakah terdapat pengaruh konseling kelompok teknik *modelling symbolic* terhadap disiplin diri siswa kelas VIII SMP negeri 12 kota gorontalo ? ”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok teknik *modelling symbolic* terhadap disiplin diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori tentang pengaruh konseling kelompok teknik *modelling symbolic* terhadap disiplin diri siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.
- b. Manfaat praktis, dapat memberikan kontribusi pada guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan disiplin pada diri siswa serta dapat mencapai keberhasilan dalam belajar melalui layanan konseling kelompok teknik *modelling symbolic*, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan disiplin diri.